

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat dunia saat ini cenderung ingin kembali ke alam dengan membawa perubahan pada pola konsumsi obat-obatan yang menggunakan bahan alami. Upaya yang dilakukan dalam menjaga kesehatan tubuh salah satunya dengan mengonsumsi obat yang berasal dari ekstrak tumbuhan dan herbal. Meningkatnya kebutuhan obat herbal dilatarbelakangi oleh pola hidup manusia, kesadaran akan kesehatan, perubahan lingkungan, dan perkembangan pola penyakit. Obat herbal diyakini memberikan efek samping ringan dibandingkan obat konvensional. Melimpahnya bahan baku membuat Indonesia menjadi potensi besar dalam mengembangkan obat herbal. Berdasarkan data dari Mangabay, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara megabiodiversitas terbesar dengan skor 0,614 setelah Brasil (Brigitta Raras, 2022). *Megabiodiversity* merupakan negara dengan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna terbesar di dunia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) nomor 246/MenKes/Per/V/1990 mengatakan bahwa obat herbal atau dikenal sebagai obat tradisional merupakan bahan ramuan yang berasal dari tumbuhan, akar-akaran, hewani, dan campuran bahan alami lainnya yang digunakan untuk menjaga kesehatan dan pengobatan penyakit. Obat herbal dalam penggunaannya bersifat rekonstruktif, dimana mampu memperbaiki organ, jaringan atau sel yang rusak. Obat herbal memiliki efek samping yang ringan, bahkan jika terjadi reaksi maka hal tersebut disebabkan oleh proses adaptasi tubuh dalam menerima makanan dengan kadar tinggi. Namun,

kekurangan dari obat herbal yaitu reaksi yang lambat karena harus memperbaiki organ atau jaringan yang rusak. Meskipun demikian, masyarakat tetap memilih obat herbal dengan berbagai pertimbangan.

Kementrian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan mengatakan bahwa pelayanan kesehatan tradisional berkembang semakin pesat. Sekitar 32% masyarakat Indonesia mengonsumsi obat tradisional ketika sakit (Ardiansyah, 2022). Perkembangan tersebut mendorong usaha dibidang obat tradisional, mulai dari industri obat, distribusi obat, dan budidaya tanaman obat. Peningkatan permintaan obat herbal dan ketersediaan bahan baku yang melimpah di Indonesia menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dalam mengembangkan industri pengolahannya, sehingga banyak produsen obat herbal yang bermunculan. Banyaknya persaingan obat herbal tersebut, terdapat merek “Nariyah” dari PT Giat Mandiri Sakti. PT Giat Mandiri Sakti terletak di Jl. Cipto Mangunkusumo RT 06 Kel. Gunung Panjang, Kalimantan Timur. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional) yang bergerak dibidang Farmasi dan AMDK dengan merek “Nariyah” dan “ANW”. Distributor produk jamu tradisional Nariyah terdapat di beberapa kota yaitu; Samboja, Loa Kulu, Nganjuk, Madiun, Bojonegoro dan Blitar. Usaha dalam mengembangkan dan memperluas pemasaran tidak menutup kemungkinan akandibuka distributor pada kota – kota berikutnya. Hal ini agar dapat memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan konsumen secara maksimal.

Obat herbal Nariyah merupakan formulasi alami dengan teknologi nano yang menghasilkan tetes herbal aman dan bermanfaat. Tersedia dalam tiga varian, yaitu Nariyah CA, Nariyah Gaster, dan Nariyah DM. Semua jenis varian telah mendapatkan izin edar dari BPOM dan sertifikasi halal dari MUI. Obat herbal ini dapat dikonsumsi

oleh semua kalangan usia, mulai dari balita hingga lansia. Selain sebagai pengobatan, obat herbal Nariyah juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga cocok dikonsumsi baik oleh konsumen yang sedang sakit maupun yang sehat.

Peningkatan penggunaan obat herbal Nariyah di Kabupaten Madiun salah satunya didorong oleh tingkat kesadaran kesehatan. Kesadaran kesehatan mencerminkan keinginan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup dengan menerapkan pola hidup sehat. Saat pandemi Covid-19 menyebar, masyarakat semakin

menyadari pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi makanan berbahan organik. Kesadaran akan keamanan makanan tersebut memengaruhi keputusan dalam membeli makanan sehat (Michaelidou & Hassan, 2008). Studi khusus oleh Magnuson et al dalam (Eles & Sihombing, 2016) menyatakan bahwa bahwa kesadaran kesehatan

berperan kuat dalam membentuk sikap dan minat konsumen terhadap makanan organik. Selain itu, peningkatan penggunaan obat herbal juga dipengaruhi oleh harapan hidup yang panjang di kalangan masyarakat sekitar.

Pengguna obat herbal Nariyah memiliki persepsi bahwa semua produk yang berasal dari bahan organik atau alami adalah pilihan tepat untuk dikonsumsi. Motif konsumen dalam pembelian obat herbal adalah harapan untuk mencapai kesehatan. Jika ditarik sebuah alur, minat konsumen untuk membeli produk organik didasarkan pada manfaat yang diharapkan setelah mengonsumsinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Muslihati & Trifiyanto, 2021a) menyatakan bahwa kesadaran kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli produk jamu herbal tradisional. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi kesadarannya maka akan semakin tinggi pula minat beli akan produk jamu herbal tradisional.

Obat herbal Nariyah dikenal melalui distributor di berbagai daerah, terutama di Kabupaten Madiun. Keberhasilan pemasaran ini sebagian besar disebabkan oleh iklan testimoni yang disiarkan di radio Umbul FM 88,2. Radio tersebut memiliki frekuensi sebanyak 34 kali per hari, dengan durasi iklan testimoni berkisar antara 4 hingga 6 menit. Obat herbal Nariyah menggunakan konsep testimoni dengan durasi iklan berkisar antara 4 menit, 5 menit, hingga 6 menit. Segmentasi pendengar radio ini didominasi oleh usia 31-60 tahun, yang relevan dengan topik iklan kesehatan karena sebagian besar masalah kesehatan dialami oleh kelompok usia tersebut (Utami & Herdiana, 2021). Obat herbal Nariyah dijadikan alternatif untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Testimoni ini menciptakan kesan kualitas produk yang tinggi, sehingga menarik minat konsumen untuk membelinya. Menurut Aaker, 1996 dalam (Agusli & Kunto, 2013) menyatakan bahwa persepsi kualitas mencakup pandangan konsumen terhadap kualitas keseluruhan produk. Keberhasilan produk dalam meraih penilaian positif konsumen menjadi pertimbangan penting, terutama bagi konsumen baru. Persepsi positif terhadap kualitas produk tidak hanya membentuk preferensi dan sikap, tetapi juga berpengaruh pada keputusan pembelian konsumen. Produk yang memiliki karakteristik unggul akan mendapatkan pengakuan luas di masyarakat. Menurut (Kotler dan Armstrong, 2012) kualitas produk mencerminkan kemampuan produk dalam menjalankan fungsinya, termasuk daya tahan, kekuatan, kehandalan, kemudahan pengemasan, dan layanan reparasi (Muchlisin Riadi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Delanno Irza dalam (Nugroho, 2021) menyimpulkan bahwa persepsi kualitas produk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap komitmen konsumen dalam membeli air minum merek Aqua dalam kemasan.

Faktor pendorong peningkatan peningkatan obat herbal Nariyah yang terakhir adalah kepercayaan. Masyarakat khususnya di daerah Madiun meyakini bahwa obat herbal Nariyah memiliki kualitas yang baik dengan harga terjangkau. Kepercayaan ini berasal dari pengalaman pribadi, rekomendasi orang lain, serta informasi yang mereka peroleh dari media sosial dan elektronik. Saat ini banyak ditemukan iklan obat herbal baik di media cetak, elektronik, maupun acara konsultasi pengobatan alternatif. Perkembangan pengobatan tradisional di daerah tersebut dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan lokal.

Pemilihan pengobatan tradisional sebagian besar didasarkan pada kekurangan penanganan medis yang dianggap kurang maksimal, ketakutan terhadap operasi, dan keterbatasan kondisi ekonomi yang sulit mengeluarkan biaya pengobatan konvensional. Kepercayaan terhadap kesehatan, motivasi, pengetahuan, serta keyakinan akan keefektifan suatu produk memiliki dampak besar dalam pengambilan keputusan masyarakat terkait pengobatan. Penelitian yang dilakukan (Jaldi et al, 2021) menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian obat tradisional. Dengan demikian, kepercayaan yang tumbuh di masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong dalam peningkatan obat herbal Nariyah sebagai alternatif pengobatan yang dianggap efektif dan terjangkau.

Obat herbal Nariyah terus menjaga reputasi positif di mata konsumen dengan terus meningkatkan standar mutu, kepercayaan, dan kualitas produk mereka. Tidak hanya itu, upaya inovasi produk terus dilakukan untuk tetap bersaing dengan produk herbal lainnya. Melihat fenomena masalah yang terdapat pada obyek tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Health Awareness*,

Persepsi Kualitas, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal Nariyah di Kabupaten Madiun."

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Health Awareness* berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat herbal Nariyah di Kabupaten Madiun?
2. Apakah persepsi kualitas berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat herbal Nariyah di Kabupaten Madiun?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat herbal Nariyah di Kabupaten Madiun?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Health Awareness* berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat herbal Nariyah di Kabupaten Madiun.
- b. Untuk mengetahui apakah persepsi kualitas berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat herbal Nariyah di Kabupaten Madiun.
- c. Untuk mengetahui apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat herbal Nariyah di Kabupaten Madiun.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

- 1) Mengembangkan pemahaman penulis terhadap fenomena yang muncul dalam perilaku konsumen terkait keputusan pembelian.

- 2) Penelitian bisa dieksplorasi sehubungan dengan teori *health awareness*, persepsi kualitas, dan kepercayaan yang diperoleh selama masa perkuliahan, serta dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.

b. Bagi pihak lain

- 1) Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat dan peningkatan pengetahuan bagi pihak yang tertarik dan berminat dalam bidang ini.
- 2) Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian mendatang.

